

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Mengarang merupakan salah satu bagian dari pelajaran bahasa Indonesia yang perlu mendapatkan perhatian di sekolah-sekolah. Seperti kita ketahui, bahwa ketrampilan mengarang mempunyai peranan penting bagi perkembangan diri siswa. Sejak di sekolah dasar sampai di perguruan tinggi dan bahkan di dalam masyarakat ketrampilan mengarang masih sangat dibutuhkan. Mengingat betapa pentingnya ketrampilan mengarang bagi perkembangan diri siswa maka sudah sewajarnya apabila mengarang perlu mendapatkan perhatian di sekolah-sekolah. Kemudian salah satu hal yang dapat dilakukan oleh guru agar para siswa memiliki ketrampilan mengarang adalah dengan menumbuhkan minat dan perhatian siswa terhadap mengarang. Adapun pentingnya minat mengarang bagi siswa antara lain:

1. Dapat mendorong siswa untuk selalu belajar membuat karangan.
2. Dapat memusatkan perhatian siswa dalam belajar membuat karangan.
3. Dapat mendorong siswa untuk dapat membuat karangan dengan baik.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa. Selan-

jutnya, setelah penulis melaksanakan penelitian tentang minat mengarang siswa kelas I SMP Katolik se-Kotamadya Ma-diun yang hasilnya telah diuraikan pada bab di muka, maka dalam bab V ini penulis akan memberikan beberapa kesimpulan berdasarkan uraian pada bab-bab di muka. Beberapa hal yang dapat disimpulkan oleh penulis yaitu:

1. Minat mengarang kecenderungan seseorang yang timbul sebagai akibat dari adanya perasaan senang terhadap mengarang.
2. Berdasarkan analisis data mengenai faktor-faktor yang menyebabkan siswa berminat terhadap mengarang maka dapat dikatakan bahwa faktor-faktor itu disebabkan oleh beberapa hal. Faktor-faktor itu antara lain berasal dari siswa, guru, dan adanya fasilitas. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa faktor pendorong minat mengarang itu dapat berasal dari dalam diri siswa atau faktor intrinsik dan dapat berasal dari luar diri siswa atau faktor ekstrinsik.
3. Berdasarkan analisis data mengenai faktor-faktor yang menyebabkan siswa tidak berminat terhadap mengarang dapat dikatakan bahwa faktor-faktor itu juga disebabkan oleh beberapa hal seperti halnya faktor pendorong. Faktor-faktor itu antara lain disebabkan oleh guru dan kurangnya tersedianya fasilitas. Faktor yang disebabkan oleh guru antara lain meliputi: kurangnya perhatian guru terhadap pelajar-

an mengarang, sikap dan penampilan guru yang kurang disukai siswa, kurangnya pembinaan guru kepada siswa terhadap mengarang. Kemudian, mengenai ku

4. Berdasarkan data mengenai minat mengarang maka dapat dikatakan bahwa siswa kelas I SMP Katolik se-Kotamadya Madiun sebagian besar berminat terhadap mengarang. Adapun jenis karangan yang paling banyak disukai oleh siswa adalah mengarang lukisan keadaan. Walaupun sebagian besar siswa berminat terhadap mengarang, namun ternyata siswa tidak menganggap pelajaran mengarang sebagai topik pelajaran yang istimewa. Mereka mengikuti pelajaran ini semata-mata hanya untuk memenuhi kewajiban saja. Kemudian mengenai pelajaran mengarang ternyata diberikan dalam frekwensi yang sangat kecil dan bahkan diberikan dengan tidak menentu.

B. Saran-saran

Setelah penulis mengadakan penelitian tentang minat mengarang siswa kelas I SMP Katolik se-Kotamadya Madiun maka penulis akan memberikan beberapa saran. Penulis berharap semoga saran ini dapat membantu pemikiran guru khususnya guru SMP dalam upaya meningkatkan minat mengarang siswa. Adapun saran-saran yang akan diberikan oleh penulis sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya pemberian pelajaran mengarang lebih diibn-

sifikan, karena keintensifan pemberian pelajaran mengarang akan dapat membantu menumbuhkan maupun meningkatkan minat siswa terhadap mengarang.

2. Para siswa hendaknya sering diberi tugas untuk membuat karangan. Akan tetapi tugas-tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya benar-benar dikoreksi dan dikembalikan kepada siswa.
3. Bagi sekolah yang belum memiliki majalah dinding hendaknya diusahakan majalah dinding.
4. Di perpustakaan hendaknya disediakan juga buku-buku tentang karang-mengarang dan buku-buku cerita yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.
5. Sekali waktu hendaknya diadakan lomba mengarang. Adanya lomba mengarang akan dapat menggugah semangat siswa untuk berusaha membuat karangan sebaik-baiknya agar nantinya bisa keluar sebagai juara.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmowiloto, Arswendo, Mengarang itu Gampang, Gramedia, Jakarta, 1982.
- Badudu, J.S. Cakrawala Bahasa Indonesia, Gramedia, Jakarta 1985.
- 1
- Burhan, Yasir, Problema Bahasa dan Pengajaran Bahasa Indonesia, Yogyakarta, 1971.
- Cipta Loka Caraka, Teknik Mengarang, Yayasan Kanisius, Yogyakarta, 1971.
- Hadi, Sutrisno, Bimbingan Menulis Skripsi Tesis, Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 1982.
Psikologi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta,
- Marwoto Ms. Suyatmi, dan Suyitno, Komposisi Praktis, Hanindita, Yogyakarta, 1985.
- Nasution, S. Dedaktik Asas-asas Mengajar, Jemmars, 1987.
- Nawawi, H. Hadari, Metode Penelitian Bidang Sosial, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 1987.
- Nurkancana, Wayan dan Sunartama, Evaluasi Ilmu Pendidikan, Usaha Nasional, 1983.
- Poerwadarminta, W.J.S. Bahasa Indonesia untuk Karang-mengarang, U.P. Indonesia, Yogyakarta, 1979.
- _____, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1974.
- Surachmad, Winarno, Dasar dan Teknik Pengantar Metodologi Ilmiah, Tarsito, Bandung, 1970.
- Widyamartaya, A. Kreatif Mengarang, Yayasan Kanisius, Yogyakarta, 1984.
- Witheringto, H. Carl, Educational Psychology, Aksara Baru, Jakarta, 1978.